

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dengan mendasar pada mewujudkan kehidupan masyarakat adil dengan sejahtera. Hal ini secara eksplisit tercantum pada Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, menyatakan bahwa salah satu sasaran kemerdekaan Republik Indonesia mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, Pasal 31 Ayat 1 dengan 2 UUD 1945 menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan, dengan pemerintah bertanggung jawab menyelenggarakan sistem pendidikan nasional diatur dengan undang-undang.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal di Indonesia, Madrasah Tsanawiyah memiliki peran strategis pada mencetak generasi tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Di Jawa Barat, jumlah Madrasah Tsanawiyah cukup banyak menuntut adanya sistem manajemen efektif agar sasaran pendidikan mampu tercapa dengan optimal. Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) menjadi pendekatan menitikberatkan pada kemandirian, partisipasi, transparansi, dengan akuntabilitas. Namun, pada implementasinya masih terdapat berbagai tantangan, antara lain:

1. **Kurangnya pelatihan dengan pengembangan SDM:** Banyak kepala madrasah dengan tenaga pendidik belum mendapatkan pelatihan memadai mengenai MBM, sehingga berpengaruh pada efektivitas pengelolaan madrasah.
2. **Keterbatasan sarana dengan prasarana:** Banyak Madrasah Tsanawiyah di Jawa Barat menghadapi kendala pada penyediaan fasilitas memadai mendukung tahap pembelajaran.
3. **Minimnya partisipasi masyarakat:** Dukungan serta keterlibatan masyarakat pada pelaksanaan MBM masih rendah, sehingga menghambat berbagai program madrasah.

Suparlan (2005) mengemukakan bahwa masih banyak masyarakat dengan pengelola sekolah menilai keberhasilan sekolah hanya dari kualitas lulusan dengan ketersediaan sarana-prasarana memadai. Pandangan ini perlu menjadi bahan evaluasi dengan refleksi bagi pengelola madrasah kinerja mereka.

Kinerja madrasah merupakan hasil dari sinergi seluruh sumber daya di dalamnya, termasuk kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dengan komite madrasah. Pengukuran kinerja madrasah hanya didasarkan pada output akhir dinilai kurang valid, karena keberhasilan peserta didik juga dipengaruhi perlu faktor eksternal di luar kendali madrasah. Sebaliknya, tahap penyelenggaraan pendidikan di madrasah, termasuk praktik pembelajaran, sepenuhnya merupakan hasil dari intervensi pihak madrasah dengan mencerminkan kondisi faktual kehidupan madrasah sehari-hari.

Penilaian kinerja madrasah saat ini umumnya dilakukan melalui akreditasi, sebagaimana diatur pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 86 Ayat (1), menyebutkan bahwa pemerintah melakukan akreditasi pada setiap jenjang dengan satuan pendidikan guna menentukan kelayakan program pendidikan. Ahmad Topan (2010) menjelaskan bahwa akreditasi sekolah bertujuan menilai kelayakan satuan pendidikan serta memperoleh gambaran kinerja sekolah.

Asesmen kinerja madrasah melalui akreditasi mencakup sembilan aspek utama, yaitu:

1. Kurikulum dengan tahap pembelajaran
2. Administrasi dengan manajemen madrasah
3. Organisasi dengan kelembagaan madrasah
4. Sarana dengan prasarana
5. Ketenagaan
6. Pembiayaan
7. Peserta didik
8. Partisipasi masyarakat
9. Lingkungan serta kultur madrasah

Berikut ini merupakan hasil akreditasi Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Pangandaran.

:

Tabel 1.1
Hasil Akreditasi MTs se-Kabupaten Pangandaran

No	Nama Madrasah	Alamat	Akreditasi
1	MTsN 1 Pangandaran	Jl. Merdeka No. 113 Pangandaran	A
2	MTsN 2 Pangandaran	Jl. Raya Cimerak No.27	A
3	MTsN 3 Pangandaran	Jl. Cikadu No. 128 Bangunjaya Langkaplancar	A
4	MTsN 4 Pangandaran	Jl. Sindangjaya No. 18 Mangunjaya	A
5	MTsS Maarif Curug	Jl. Pantai Indah Batukaras	A
6	MTsS Al-Hidayah Pondoklombok	Jl. Sidomulyo Km.1 No.250	B
7	MTsS Al-Ikhlas Kertaharja	Jl. Timur Lapang Desa Kertaharja No.60	B
8	MTsS Miftahul Ulum Ciakar	Jl. Ranga Buana No.55a Desa Cikareo	B
9	MTsS Ypp Bbk Jamanis	Jl. Cijulang No.161	B
10	MTsS Aman Ma'mour	Jl. Pangandaran Dusun Sindangherang RT 08/06	C
11	MTsS SA Miftahul Ulum	Mekarwangi RT 05/02 Girikarya Langkaplancar	-
12	MTsS Padaherang	Jl. Paledah No.14 Dusun Patinggen II	A
13	MTsS Al-Ma'arif Cimanggu	Dusun dukuh Rt 02/07	B
14	MTsS Amal Sholeh Sukamaju	Jl. Mangunjaya Desa Sukamaju	A
15	MTsS Al Wadiah	Dusun Bangunsari Rt 02/01	-
16	MTsS Bojong - Parigi	Jl. Raya Cijulang No. 48 Dusun Sucen	B

17	MTsS SA Nurul Huda	Jl. Kertajaya No.52 Bunisari Cigugur	B
18	MTsS Kalipucang	Jl. Raya Kalipucang No.434	B
19	MTsS Sindangwangi	Dusun Jelat RT 08/03	B
20	MTsS Ypk Cijulang	Jl. Ponpes Kalangsari Rt 26/06	A
21	MTsS Bina Hasanah	Jl. Bunasari No., 148	A
22	MTsS Jayasari	Dusun Jayasari RT 02/05	B
23	MTsS Sabilil Muttaqien	Jl. Raya Pangandaran Km.12	A
24	MTsS Legokjawa	Jl Pacuan Kuda No. 18	A
25	MTsS Nurul Huda Asy-Syifa	Dusun Babakan Pangandaran	B
26	MTsS Darul Istiqomah	Dusun Pasirgeulis RT 04/01	A
27	MTsS Asy-Syifa Padaherang	Blok Ciputri Dusun Sukarenah RT 01/07	B

Sumber: Kasi Penmad Kemenag Kab. Pangandaran 2023

Berdasarkan tabel di atas, hasil akreditasi Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Pangandaran masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya madrasah memperoleh akreditasi C atau bahkan belum terakreditasi. Akreditasi dianggap penting karena berfungsi sebagai alat evaluasi membantu lembaga pendidikan kinerjanya. Hasil akreditasi juga memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kualitas layanan pendidikan diselenggarakan di setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan madrasah efektif guna meningkatkan kinerja madrasah dengan kualitas pendidikan.

Pemikiran ini melahirkan pendekatan baru pada pengelolaan pendidikan, yaitu penerapan manajemen berbasis sekolah/madrasah sebagai institusi utama pada tahap pendidikan. Pendekatan ini dikenal sebagai Manajemen Berbasis Sekolah (School-Based Management). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 51 Ayat 1 disebutkan bahwa pengelolaan pendidikan, mulai dari tingkat anak usia

dini hingga pendidikan menengah, dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah.

Mulyasa (2007:15) menjelaskan bahwa Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) merupakan salah satu model manajemen pendidikan memberikan otonomi luas kepada madrasah pada mengelola sumber daya dengan menyesuaikannya dengan prioritas keperluan lokal. Model ini juga mendorong partisipasi masyarakat pada memahami, mendukung, serta mengawasi penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian, madrasah memiliki tanggung jawab besar terhadap orang tua, masyarakat, dengan pemerintah.

Pendidikan memiliki peran strategis pada pembangunan di berbagai sektor, termasuk di tingkat daerah. Oleh karena itu, desentralisasi pendidikan pada kerangka otonomi daerah menjadi langkah tak terhindarkan guna meningkatkan kualitas pendidikan dengan sumber daya manusia. Salah satu model desentralisasi pendidikan mampu diterapkan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), bertujuan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Penerapan MBM diyakini sebagai solusi strategis kinerja madrasah. Pendekatan ini menekankan keterlibatan semua unsur madrasah—termasuk kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, serta masyarakat—pada pengambilan keputusan dengan pengelolaan madrasah. Dengan sistem ini, diharapkan tercipta lingkungan belajar kondusif dengan berkualitas.

Dalam pengelolaan madrasah, perencanaan matang diperlukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti kekuatan, kelemahan, peluang, dengan tantangan dihadapi. Oleh karena itu, madrasah perlu mengelola pendidikan secara mandiri, tetapi tetap mengacu pada kebijakan nasional dengan didukung perlu sumber daya memadai. Hal ini bertujuan agar madrasah mampu mengembangkan potensi dimilikinya identik dengan keperluan peserta didik dengan masyarakat.

Mulyasa (2007:23) mengungkapkan bahwa rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia berdampak pada kurangnya daya saing sumber daya manusia. Kondisi ini diperburuk dengan fakta bahwa lulusan pendidikan

Indonesia masih belum kompetitif jika dibandingkan dengan negara berkembang lainnya. Kesenjangan kualitas pendidikan ini menjadi tantangan besar, terutama bagi madrasah berbasis Islam sering kali mengalami keterbatasan prestasi lulusannya, baik di tingkat regional maupun nasional.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan penerapan manajemen pendidikan efektif, salah satunya melalui Manajemen Berbasis Madrasah. Model ini merupakan upaya sistematis efisiensi dengan efektivitas pengelolaan sumber daya pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan unggul.

Dalam sistem manajemen pendidikan, terdapat dua mekanisme utama, yaitu sentralisasi dengan desentralisasi. Selama ini, pendidikan di Indonesia lebih banyak dikelola secara terpusat, namun dengan adanya otonomi daerah, pendekatan ini perlu diubah agar lebih identik dengan dinamika berkembang. Otonomi daerah sebagai kebijakan politik di tingkat nasional juga berdampak pada otonomi madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan sebaiknya diserahkan kepada madrasah agar mampu mengembangkan program pendidikan identik dengan aspirasi masyarakat dengan potensi lokal. Model pengelolaan ini dikenal sebagai Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) atau School-Based Management (SBM).

Paradigma baru pada pendidikan ini bertujuan menyelaraskan sistem pendidikan dengan keperluan masyarakat setempat. Dengan MBM, pengelolaan pendidikan diserahkan langsung kepada madrasah karena mereka lebih memahami kondisi dengan keperluan peserta didik. Model ini juga memberikan ruang bagi kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, serta komite madrasah melakukan inovasi dengan improvisasi pada berbagai aspek, seperti kurikulum, pembelajaran, dengan manajerial, identik dengan kreativitas dengan profesionalisme mereka miliki.

Provinsi Jawa Barat, memiliki jumlah madrasah cukup banyak, memberikan gambaran nyata tentang tantangan pada implementasi MBM. Studi ini penting :

1. Mengidentifikasi kendala dihadapi pada penerapan Manajemen Berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah.
2. Mengevaluasi sejauh mana MBM mampu meningkatkan kinerja madrasah.
3. Menemukan praktik terbaik mampu dijadikan model bagi madrasah lain pada mengimplementasikan MBM.

Dengan pendekatan ini, diharapkan madrasah mampu meningkatkan mutu pendidikan dengan menghasilkan lulusan kompetitif serta mampu bersaing pada berbagai bidang.

Realitas diatas memberikan dorongan dengan keinginan kuat kepada penulis melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Kinerja Madrasah Tsanawiyah (Studi Kasus di MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Sholeh Sukamaju Kabupaten Pangandaran”.

B. Perumusan dengan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

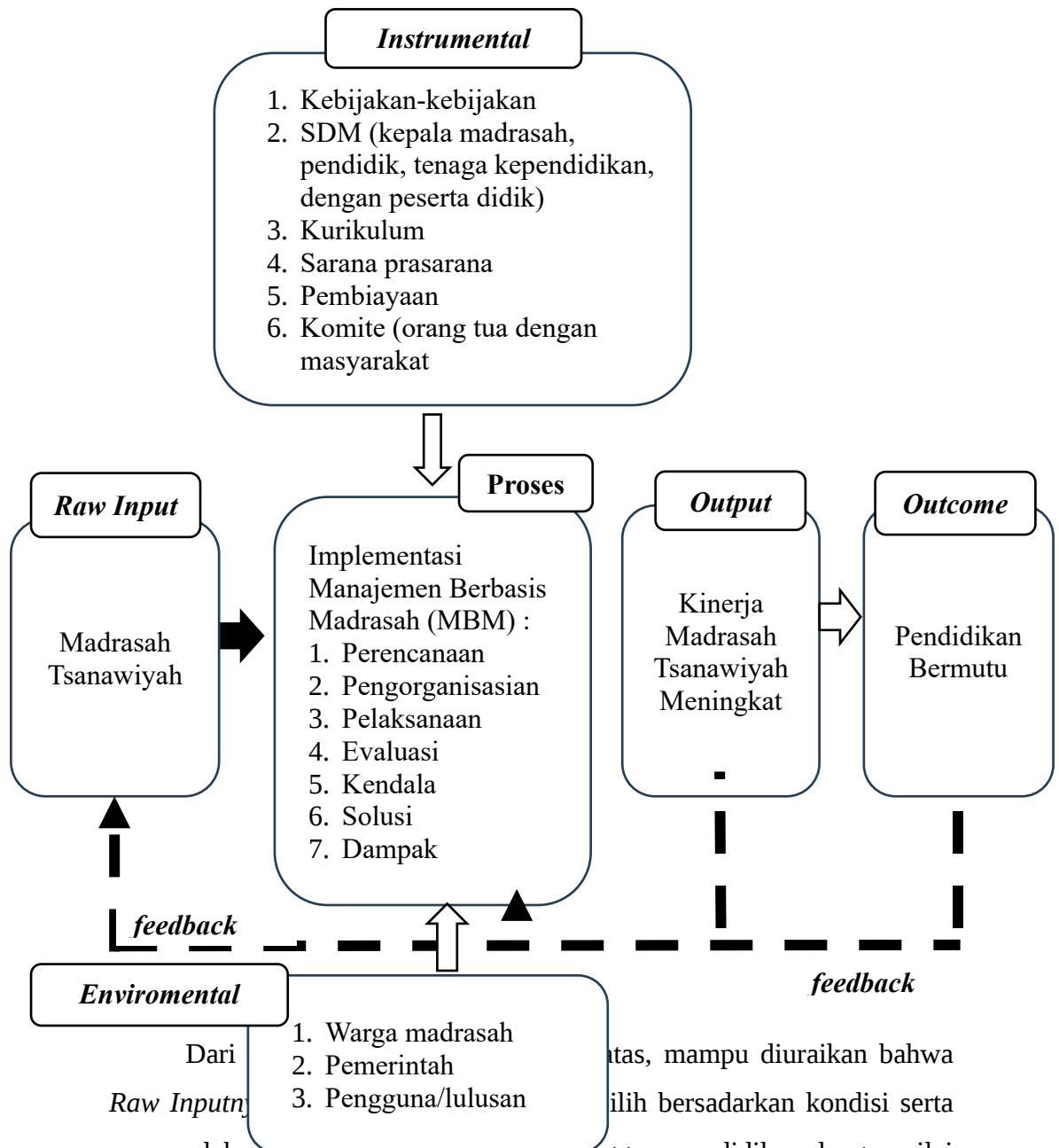
Perumusan masalah terkait implementasi Manajemen Berbasis Madrasah kinerja Madrasah Tsanawiyah mampu diidentifikasi melalui berbagai permasalahan. Salah satunya asesmen kinerja madrasah masih bersifat konvensional dengan hanya berfokus pada indikator output. Pendekatan ini tidak valid karena tidak mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja madrasah secara komprehensif.

Selain itu, meskipun akreditasi madrasah telah mencakup berbagai komponen penilaian cukup luas, penilaian ini masih belum sepenuhnya mencerminkan kinerja madrasah pada dimensi tahap. Hal ini disebabkan karena evaluasi aspek tahap lebih banyak didasarkan pada dokumen pendukung tanpa menggambarkan dinamika kehidupan madrasah secara utuh.

Permasalahan lain muncul masih adanya beberapa Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Pangandaran belum menca hasil akreditasi optimal. Hal ini terbukti dari masih ditemukannya madrasah memperoleh

nilai akreditasi C bahkan belum terakreditasi. Kondisi ini mencerminkan adanya keterbatasan pada kinerja madrasah perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut..

Berdasarkan hal tersebut perumusan masalah pada penelitian ini digambarkan pada bagan perumusan masalah berikut ini:



Dari Raw Input, dapat diuraikan bahwa proses implementasi Manajemen Berbasis madrasah (MBM) kinerja madrasah Tsanawiyah meliputi: perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, kendala dengan solusi. Sedangkan *Output* akan diaca yaitu kinerja madrasah Tsanawiyah meningkat, dengan *Outcome* mampu menghasilkan pendidikan bermutu.

Proses tersebut dipengaruhi perlu beberapa faktor *Instrumental Input* diantaranya: regulasi/kebijakan tentang Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), Sumber Daya Manusia (SDM) meliputi kepala madrasah, Pendidik, tenaga kependidikan dengan Peserta Didik, kurikulum, sarana prasarana, pembiayaan serta peran orang tua dengan masyarakat. Sedangkan faktor *Enviromental Input* terdiri dari: warga madrasah, pemerintah dengan pengguna lulusan.

Keseluruhan tahap implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) kinerja Madrasah Tsanawiyah merupakan tahap dilakukan secara terus menerus pada rangka perbaikan kinerja Madrasah Tsanawiyah. Proses implementasi Manajemen Barbasis Madrasah (MBM) tersebut berlangsung secara terus menerus dilaksanakan perlu Madrasah Tsanawiyah , dimana hasil implementasi Manajemen Madrasah (MBM) dijadikan *feedback* pada rangka perbaikan tahap sam tercanya *output* peningkatan kinerja Madrasah Tsanawiyah.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini mampu menentukan judul: **“Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Kinerja Madrasah Tsanawiyah (Studi Kasus di MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Sholeh Sukamaju Kabupaten Pangandaran)”**.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Kinerja Madrasah Tsanawiyah di MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Sholeh Sukamaju Kabupaten Pangandaran, dengan indikator:
 - 1) Visi, misi, sasaran dengan strategi madrasah

- 2) Rencana strategis madrasah
 - 3) Rencana Kegiatan dengan Anggaran Madrasah (RKAM)
 - 4) Rencana operasional madrasah
- b. Pengorganisasian Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Kinerja Madrasah Tsanawiyah di MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Sholeh Sukamaju Kabupaten Pangandaran, dengan indikator:
- 1) Struktur organisasi madrasah
 - 2) Penetapan SDM
 - 3) Penetapan pembagian kerja
 - 4) Standar Operasional Prosedur (SOP)
- c. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Kinerja Madrasah Tsanawiyah di MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Sholeh Sukamaju Kabupaten Pangandaran, dengan indikator:
- 1) Rapat Komite Madrasah
 - 2) Melakukan Sosialisasi
 - 3) Pengawasan perlu Pengawas Madrasah
 - 4) Pembinaan perlu Kepala Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pangandaran
- d. Pengawasan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Kinerja Madrasah Tsanawiyah di MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Sholeh Sukamaju Kabupaten Pangandaran, dengan indikator:
- 1) Evaluasi Diri Madrasah
 - 2) Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM)
 - 3) Akreditasi Madrasah
- e. Kendala Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Kinerja Madrasah Tsanawiyah di MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Sholeh Sukamaju Kabupaten Pangandaran, dengan indikator:
- 1) Sumber Daya Manusia (SDM)
 - 2) Sarana dengan Prasarana
 - 3) Pembiayaan

- f. Solusi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Kinerja Madrasah Tsanawiyah di MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Sholeh Sukamaju Kabupaten Pangandaran, dengan indikator:
 - 1) Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) baik pendidik maupun tenaga kependidikan
 - 2) Solusi pengelolaan sarana prasarana madrasah
 - 3) Solusi pembiayaan
- g. Kinerja Madrasah Tsanawiyah, dengan indikator:
 - 1) Gaya kepemimpinan dengan lingkungan organisasi
 - 2) Budaya organisasi

C. Tujuan dengan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Secara umum sasaran penelitian ini mendapatkan informasi dengan menganalisis tentang Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Kinerja Madrasah Tsanawiyah.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran/informasi dengan menganalisis tentang:

- 1) Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Kinerja Madrasah Tsanawiyah di MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Sholeh Sukamaju Kabupaten Pangandaran.
- 2) Pengorganisasian Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Kinerja Madrasah Tsanawiyah di MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Sholeh Sukamaju Kabupaten Pangandaran.
- 3) Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Kinerja Madrasah Tsanawiyah di MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Sholeh Sukamaju Kabupaten Pangandaran.

- 4) Pengawasan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Kinerja Madrasah Tsanawiyah di MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Sholeh Sukamaju Kabupaten Pangandaran.
- 5) Kendala Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Kinerja Madrasah Tsanawiyah di MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Sholeh Sukamaju Kabupaten Pangandaran.
- 6) Solusi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Kinerja Madrasah Tsanawiyah di MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Sholeh Sukamaju Kabupaten Pangandaran.
- 7) Kinerja MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Sholeh Sukamaju Kabupaten Pangandaran.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan pada mengembangkan ilmu pengetahuan dengan teknologi, khususnya ilmu pendidikan dengan manajemen pendidikan digunakan sebagai bahan informasi ilmiah bagi pengelolaan kinerja madrasah melalui implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM).

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini mampu dirasakan manfaat dengan kegunaan bagi:

1) Pengawas Madrasah :

Sebagai bahan ilmiah memudahkan pengawas madrasah pada melakukan pemantauan dengan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan terkait kinerja madrasah Tsanawiyah. Juga sebagai informasi ilmiah pada melakukan pemetaan dengan upaya pembinaan serta pendampingan pada implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) pada tingkat madrasah Tsanawiyah.

- 2) Kepala MTsN 4 Pangandaran dengan Kepala MTsS Amal Sholeh Sukamaju Kabupaten Pangandaran :
Dapat dijadikan bahan informasi pemetaan indikator keberhasilan kinerja warga madrasah termasuk kinerja kepala madrasah selama satu periode kepemimpinannya.
- 3) Bagi Pendidik :
Dapat memberikan dorongan bagi pendidik selalu meningkatkan diri dengan bekerja keras pada memberikan layanan terbaik bagi peserta didik guna mempertahankan dengan meningkatkan kinerjanya.
- 4) Bagi Tenaga Kependidikan :
Sebagai bahan masukan penyusunan anggaran pendapatan dengan belanja madrasah.
- 5) Bagi Peserta Didik :
Sebagai motivasi mengembangkan kreativitas dengan kompetensi peserta didik hasil pembelajaran.
- 6) Bagi Komite (Orang Tua dengan masyarakat) :
Sebagai bahan masukan berpartisipasi pada perencanaan dengan pengambilan keputusan di madrasah, sehingga tercipta kolaborasi antara madrasah dengan masyarakat pada menciptakan lingkungan belajar lebih baik.
- 7) Bagi Peneliti Lain :
Sebagai tambahan khazanah ilmiah dengan referensi penelitian ilmiah lebih lanjut tentang implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Kinerja Madrasah Tsanawiyah.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian disajikan pada latar belakang masalah dengan pembatasan masalah, maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Kinerja Madrasah Tsanawiyah di MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Sholeh Sukamaju Kabupaten Pangandaran?
2. Bagaimana Pengorganisasian Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Kinerja Madrasah Tsanawiyah di MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Sholeh Sukamaju Kabupaten Pangandaran
3. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Kinerja Madrasah Tsanawiyah di MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Sholeh Sukamaju Kabupaten Pangandaran
4. Bagaimana Pengawasan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Kinerja Madrasah Tsanawiyah di MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Sholeh Sukamaju Kabupaten Pangandaran
5. Apa Kendala Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Kinerja Madrasah Tsanawiyah di MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Sholeh Sukamaju Kabupaten Pangandaran?
6. Bagaimana Solusi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Kinerja Madrasah Tsanawiyah di MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Sholeh Sukamaju Kabupaten Pangandaran?
7. Bagaimana kinerja Madrasah Tsanawiyah di MTsN 4 Pangandaran dengan MTsS Amal Sholeh Sukamaju Kabupaten Pangandaran?